

Pengaruh Politik Minoritas di Indonesia dalam Pilpres 2024 (Relevansi Konsep *Fairness* John Rawls)

Yohanes Endi

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang
Email: yohanesendi82@gmail.com

Francesco Agnes Ranubaya

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang
Email: francescoagnesranubaya@gmail.com

Recieved: 28 Oktober 2023 Revised: 15 November 2023 Published: 22 Desember 2023

Abstract:

The focus of this research examines the relevance and implications of John Rawls' concept of fairness in the context of minority politics in Indonesia, especially in the 2024 presidential election. John Rawls, in his *A Theory of Justice*, proposes the concept of justice as fairness, which is based on two principles: the same basic freedoms for all citizens and fair equality of opportunity. This study analyzes how this concept can be applied to Indonesia's political situation, where ethnic and religious minorities are often marginalized in the political and policy-making process. Through literature analysis and public opinion survey methods, this study evaluates how the 2024 presidential election reflects Rawls' principles of justice, particularly in terms of fair treatment, distribution of opportunities, and inclusion. The findings show that the Prabowo-Gibran presidential ticket received widespread support from various religious groups, including minorities, indicating the potential for inclusivity and acceptance in the context of this election. However, the study also underlines the risk of polarization and discrimination in political campaigns, emphasizing the need to maintain plurality

and inclusion. Based on Rawls' concept of fairness, recommendations for a fair electoral process, protection of minority rights, and equal distribution of opportunities are proposed as guidelines for a more just and egalitarian presidential election in Indonesia.

Keywords: *politics, minorities, presidential election, fairness concept.*

Abstrak:

Fokus penelitian ini mengkaji relevansi dan implikasi konsep *fairness* John Rawls dalam konteks politik minoritas di Indonesia, khususnya pada pemilihan presiden 2024. John Rawls, dalam teorinya tentang *A Theory of Justice* mengajukan konsep keadilan sebagai *fairness*, yang berlandaskan pada dua prinsip: kebebasan dasar yang sama untuk semua warga negara dan persamaan kesempatan yang adil. Studi ini menganalisis bagaimana konsep ini dapat diterapkan pada situasi politik Indonesia, di mana minoritas etnis dan agama seringkali terpinggirkan dalam proses politik dan pengambilan kebijakan. Melalui metode analisis literatur dan survei opini publik, penelitian ini mengevaluasi bagaimana pemilihan presiden 2024 merefleksikan prinsip-prinsip keadilan Rawls, terutama dalam hal perlakuan yang adil, distribusi kesempatan, dan inklusi. Temuan menunjukkan bahwa pasangan presiden Prabowo-Gibran mendapatkan dukungan luas dari berbagai kelompok agama, termasuk minoritas, mengindikasikan potensi inklusivitas dan penerimaan dalam konteks pemilihan ini. Namun, studi ini juga menggarisbawahi risiko polarisasi dan diskriminasi dalam kampanye politik, menekankan perlunya menjaga pluralitas dan inklusi. Berdasarkan konsep *fairness* Rawls, rekomendasi untuk proses pemilu yang adil, perlindungan hak-hak minoritas, dan distribusi kesempatan yang setara diajukan sebagai panduan untuk pemilihan presiden yang lebih adil dan egaliter di Indonesia.

Kata Kunci: *politik, minoritas, Pilpres, konsep fairness.*

1. Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara dengan keanekaragaman etnis, agama, dan budaya yang luar biasa, menghadapi tantangan dalam memastikan representasi yang adil bagi semua kelompok dalam konteks politik dan sosial. Peran kelompok minoritas dalam proses politik, terutama dalam pemilihan presiden, sering kali kurang diperhatikan. Penelitian ini menyoroti relevansi dan implikasi konsep *fairness* John Rawls dalam konteks politik minoritas di Indonesia, dengan fokus khusus pada pemilihan presiden 2024. Keputusan politik dalam pemilihan ini akan berdampak signifikan pada perlakuan terhadap kelompok minoritas dan bagaimana kesempatan yang adil didistribusikan dalam masyarakat.

Konsep *fairness* yang diajukan oleh John Rawls, terutama dalam karya "*A Theory of Justice*", memberikan landasan teoretis yang kuat untuk menilai keadilan dalam konteks sosial dan politik. Rawls mengusulkan prinsip-prinsip keadilan yang bertumpu pada kebebasan dasar yang sama untuk semua warga negara dan persamaan kesempatan yang adil. Rawls menekankan bahwa dalam menciptakan masyarakat yang adil, individu harus mempertimbangkan posisi "selubung ketidaktahuan", di mana mereka tidak tahu status sosial, etnis, atau agama mereka sendiri. Dalam konteks Indonesia, konsep ini sangat relevan, mengingat keragaman populasi dan sejarah panjang perbedaan etnis dan agama.

Sejumlah literatur terdahulu telah menyoroti pentingnya inklusi dan keadilan dalam konteks politik dan sosial. Studi oleh Haryanto et al. (2020) menekankan tantangan yang dihadapi oleh kelompok minoritas dalam mengakses kesempatan politik dan pendidikan. Selain itu, penelitian oleh Suryadi dan Rahman (2019) menggarisbawahi kesenjangan dalam distribusi sumber daya antara kelompok mayoritas dan minoritas di Indonesia. Namun, ada kesenjangan dalam literatur yang mengeksplorasi bagaimana konsep keadilan dan *fairness* dapat diterapkan dalam konteks pemilihan presiden, terutama dengan mempertimbangkan tantangan unik yang dihadapi oleh kelompok minoritas di Indonesia.

Masalah penelitian ini berfokus pada apakah pemilihan presiden 2024 sudah menerapkan prinsip-prinsip keadilan yang diusulkan oleh John Rawls. Penelitian ini akan menganalisis sejauh mana kampanye politik dan kebijakan pemerintah dalam konteks pemilihan ini mengakomodasi kebutuhan dan aspirasi kelompok minoritas. Pertanyaan kunci yang akan dijawab adalah: Apakah pemilihan presiden 2024 di Indonesia mencerminkan keadilan sebagai *fairness*, terutama dalam hal distribusi kesempatan dan perlindungan hak-hak minoritas?

Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian ini akan menggunakan pendekatan analisis literatur dan survei opini publik untuk mengevaluasi bagaimana kampanye politik dan kebijakan pemerintah menjelang pemilihan presiden 2024 memengaruhi kelompok minoritas. Analisis literatur akan mencakup studi terdahulu yang relevan, sementara survei opini publik akan memberikan wawasan tentang persepsi masyarakat terhadap keadilan dalam proses politik.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana konsep *fairness* John Rawls dapat diterapkan dalam konteks politik Indonesia, serta rekomendasi untuk menciptakan proses pemilihan yang lebih inklusif dan adil. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hak-hak dan aspirasi kelompok minoritas diakui dan dilindungi dalam pemilihan presiden 2024 dan seterusnya, sehingga menghasilkan masyarakat yang lebih egaliter dan pluralistik.

2. Metode Penelitian

Metodologi yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggabungkan berbagai analisis literatur dan survei opini publik untuk mengeksplorasi persepsi keadilan dalam konteks politik minoritas, khususnya dalam pemilihan presiden 2024 di Indonesia. Analisis literatur bertujuan untuk memberikan pemahaman teoretis dan historis dengan menelaah karya-karya ilmiah yang relevan, termasuk konsep keadilan dari John Rawls dan studi tentang politik minoritas di Indonesia¹. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi kesenjangan penelitian dan wawasan tentang isu-isu yang relevan. Selain itu, penggunaan analisis sentimen dari data media sosial untuk memprediksi hasil pemilu selaras dengan metode pengumpulan data kuantitatif yang disebutkan dalam penelitian ini, akan memberikan wawasan tentang persepsi dan sikap publik terhadap kandidat dan isu-isu politik². Selain itu, pembahasan ambang batas dalam konteks demokrasi konstitusional dan negara hukum secara langsung berkaitan dengan proses pemilu tersebut, menekankan pentingnya memahami kerangka hukum dan konstitusional yang melingkupi pemilihan presiden³.

Dengan mengintegrasikan pendekatan-pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan evaluasi yang komprehensif mengenai isu-isu politik minoritas dan relevansi konsep keadilan John Rawls di Indonesia. Kombinasi analisis literatur dan survei opini publik memungkinkan pemahaman yang lebih tentang keadilan dan inklusi dalam pemilihan presiden 2024, dengan tujuan akhir untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih inklusif.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Politik dalam Ranah Filsafat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, filsafat didefinisikan sebagai pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala sesuatu

¹ Christopher R. Duncan, "Mixed Outcomes: The Impact of Regional Autonomy and Decentralization on Indigenous Ethnic Minorities in Indonesia," *Development and Change*, 2007, <https://doi.org/10.1111/j.1467-7660.2007.00430.x>.

² Widodo Budiharto dan Meiliana Meiliana, "Prediction and Analysis of Indonesia Presidential Election From Twitter Using Sentiment Analysis," *Journal of Big Data*, 2018, <https://doi.org/10.1186/s40537-018-0164-1>; Mustabsyrotul Ummah Mustofa dkk., "The Flood Politicization and Social Media: Ecological Disaster, Satire, and the Contestation of the 2024 Indonesia Presidential Election on Twitter," *Jispo Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2022, <https://doi.org/10.15575/jispo.v12i1.14577>.

³ Catur Wido Haruni, "Presidential Threshold in the Presidential Election From the Perspective of Constitutional Democracy and State of Law," *Kne Social Sciences*, 2022, <https://doi.org/10.18502/kss.v7i15.12112>.

yang ada, sebab-sebabnya, asal-usulnya, dan hukum-hukumnya⁴. Definisi ini menekankan penggunaan akal dan penyelidikan dalam memahami sifat dasar keberadaan dan prinsip-prinsip yang mengaturnya. Lebih lanjut, peran filsafat dalam pengembangan bahasa dan linguistik terapan telah disoroti, menunjukkan kontribusi signifikan terhadap kemajuan pendidikan dalam studi linguistik⁵. Selain itu, pengaruh politik keluarga dan praktik dinasti terhadap partisipasi politik telah diakui, yang menandakan adanya interaksi yang rumit antara dinamika keluarga dan keterlibatan politik. Selain itu, pentingnya memahami partisipasi politik telah digarisbawahi, yang menjelaskan berbagai dimensi dan interpretasi keterlibatan politik⁶.

Aristoteles memperkenalkan konsep "*Zoon Politicon*" yang menekankan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk politik⁷. Gagasan ini menggarisbawahi keterkaitan antar individu dalam masyarakat politik, menyoroti pentingnya partisipasi dan keterlibatan politik. Selain itu, perspektif Plato tentang keadilan sebagai realitas absolut, serta pernyataannya bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang hal itu hanya dapat dicapai melalui upaya filosofis yang ketat, juga memengaruhi wacana politik⁸. Hal ini menunjukkan bahwa kerangka filosofis Plato memiliki implikasi bagi konseptualisasi dan pengejaran keadilan dalam sistem politik. Selain itu, meskipun kontribusi politik langsung Socrates tidak didokumentasikan secara ekstensif seperti yang dilakukan oleh Aristoteles dan Plato, metode pertanyaan dan penyelidikan kritisnya memiliki dampak yang besar terhadap filsafat politik, terutama dalam mendorong wacana intelektual dan analisis kritis dalam konteks politik.

Perkembangan politik dari perspektif filsafat mencakup pendekatan multidimensi yang mempengaruhi berbagai aspek pengetahuan dan eksistensi manusia. Fadli menekankan bahwa perkembangan filsafat mengarahkan strategi pengembangan pengetahuan, yang mencakup etika, heuristik, dan dimensi budaya untuk tidak hanya membahas kegunaan pengetahuan tetapi juga signifikansinya dalam kehidupan manusia. Hal ini menyoroti dampak mendalam

⁴ Rachmat Putra Pratama, "Filsafat Hukum Sebagai Ilmu Pengetahuan Dasar Hukum," 2023, <https://doi.org/10.31219/osf.io/x9528>.

⁵ Musahrain Musahrain dkk., "Peranan Filsafat Bahasa Terhadap Perkembangan Linguistik Terapan Dalam Dunia Pendidikan," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2023, 1640–45, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1403>.

⁶ Tri Rizki Putra dan Ahmad Nurcholis, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden 2019: Studi Pada Mahasiswa FISIPOL UGM," *Jurnal Polgov*, 2021, 193–222, <https://doi.org/10.22146/polgov.v2i1.1372>.

⁷ Nur Inna Alfiyah dan Wilda Rasaili, "Meningkatkan Kecerdasan Politik Pemuda Karang Taruna 'Karya Bajuaju' Di Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang-Batang," *Abhakte Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023, 14–20, <https://doi.org/10.24929/abhakte.v1i1.2422>.

⁸ Guntur Halomoan Siregar, "Masalah-Masalah Filsafat Hukum," 2023, <https://doi.org/10.31219/osf.io/xh8mb>.

dari perkembangan filsafat terhadap dimensi etika dan budaya pengetahuan, termasuk relevansinya dengan evolusi politik⁹.

Pengaruh filsafat secara signifikan pada berbagai bidang studi, termasuk linguistik terapan dalam pendidikan, telah digarisbawahi oleh Musahrain dkk¹⁰. Kontribusi filsafat dalam pengembangan linguistik terapan dalam ranah pendidikan menandakan dampaknya yang lebih luas terhadap penyebaran dan akuisisi pengetahuan, yang meluas ke wacana dan pemahaman politik. Selain itu, hubungan antara filsafat dan teknologi telah diakui, yang menunjukkan bahwa kemajuan teknologi telah menyebabkan evolusi manusia, seperti yang dibahas oleh Damayanti¹¹. Pengakuan akan dampak teknologi terhadap kehidupan manusia ini sejalan dengan evolusi sistem politik dan tata kelola pemerintahan, yang mencerminkan keterkaitan antara perkembangan filsafat dan kemajuan politik.

Peran pertimbangan ekonomi dan politik moneter sebagai motivator partisipasi politik telah disoroti oleh Arniti¹². Dia menggarisbawahi adanya hubungan yang rumit antara dinamika ekonomi dan evolusi politik serta sifat pembangunan politik yang memiliki banyak aspek. Singkatnya, perkembangan politik menurut filsafat mencakup arah strategis pengembangan pengetahuan, pengaruhnya terhadap berbagai bidang seperti linguistik dan teknologi, dan interaksi faktor ekonomi dalam partisipasi politik.

3.2. Minoritas Sebagai Bagian Warga Negara Indonesia

Minoritas merujuk kepada sebuah kelompok atau komunitas yang memiliki jumlah atau kekuatan yang lebih kecil dibandingkan dengan kelompok mayoritas dalam suatu populasi atau wilayah. Karakteristik bahasa minoritas juga mencakup penggunaan bahasa oleh komunitas etnis kecil yang bermukim di suatu wilayah dengan masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai etnis dengan latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda¹³. Selain itu, dalam konteks data,

⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Hubungan Filsafat Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0)," *Jurnal Filsafat*, 2021, <https://doi.org/10.22146/jf.42521>.

¹⁰ Musahrain dkk., "Peranan Filsafat Bahasa Terhadap Perkembangan Linguistik Terapan Dalam Dunia Pendidikan," 1640–45.

¹¹ Cicilia Damayanti, "Manusia, Pengetahuan, Filsafat, Dan Teknologi: Sebuah Kajian, Manfaat, Dan Sumbangan Bagi Hidup Manusia," *Studia Philosophica Et Theologica*, 2022, 204–29, <https://doi.org/10.35312/spet.v22i2.440>.

¹² Ni Ketut Arniti, "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 2020, 329, <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>.

¹³ Awaliyah Ainun Inun, "Revitalisasi Bahasa Minoritas Di Indonesia," *Etnolinguist*, 2022, 113–34, <https://doi.org/10.20473/etno.v6i2.35947>.

minoritas merujuk pada kelas dengan jumlah data yang sedikit dalam kondisi data tidak seimbang atau *imbalanced data*¹⁴.

Dalam konteks sosial dan politik, pemegang saham minoritas merujuk kepada pihak-pihak yang memiliki saham dalam suatu perusahaan dalam jumlah terbatas atau sedikit¹⁵. Diskriminasi terhadap kelompok minoritas juga menjadi topik yang relevan, di mana penelitian telah menyoroti diskriminasi terhadap kelompok minoritas seperti Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI)¹⁶. Selain itu, dalam konteks hukum, teori politik identitas, seperti teori Hak Minoritas dalam masyarakat multi kultural yang dikemukakan oleh Will Kymlicka, digunakan untuk memahami faktor penolakan pembangunan gereja oleh masyarakat di suatu kota¹⁷. Dengan demikian, minoritas merujuk kepada berbagai konteks, mulai dari kelompok etnis dengan bahasa dan budaya yang berbeda, kondisi data tidak seimbang, pemegang saham dalam konteks bisnis, hingga kelompok sosial dan politik yang rentan terhadap diskriminasi.

Situasi minoritas di Indonesia dapat dipahami melalui berbagai sudut pandang. Lanskap budaya dan agama yang beragam di Indonesia menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi kelompok minoritas. Kehadiran kelompok agama dan budaya yang dominan berimplikasi pada perlakuan dan pengalaman kelompok minoritas¹⁸. Survei *Pew Research Center* pada tahun 2017 mengungkapkan bahwa 74% masyarakat Indonesia memandang ISIS sebagai ancaman terbesar terhadap disintegrasi bangsa, yang mengindikasikan iklim intoleransi dan radikalisme¹⁹. Hal ini menggarisbawahi tantangan yang dihadapi oleh kelompok-kelompok minoritas di Indonesia. Diskriminasi terhadap etnis

¹⁴ Cosmas Haryawan dan Yosef Muria Kusuma Ardhana, "Analisa Perbandingan Teknik Oversampling Smote Pada Imbalanced Data," *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Elektronik*, 2023, 73–78, <https://doi.org/10.36595/jire.v6i1.834>.

¹⁵ Erlinda Vivi Yusanti, T. Keizerina Devi Azwar, dan Mahmud Siregar, "Keabsahan Rapat Umum Pemegang Saham Yang Tidak Sesuai Anggaran Dasar," *Locus Journal of Academic Literature Review*, 2022, 153–60, <https://doi.org/10.56128/ljoalr.v1i3.63>.

¹⁶ Apriadi Richi Simamora, Abdul Hamid, dan M Dian Hikmawan, "Diskriminasi Terhadap Kelompok Minoritas Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) Di Tangerang Selatan," *Ijd-Demos*, 2020, <https://doi.org/10.31506/ijd.v1i1.4>.

¹⁷ Abdul Riansyah dkk., "Faktor Penolakan Pembangunan Gereja Oleh Masyarakat Di Kota Cilegon," *Ijd-Demos*, 2021, <https://doi.org/10.37950/ijd.v3i1.79>.

¹⁸ Muhammad Nur Prabowo Setyabudi, "Esoterisme, Toleransi Dan Dinamika Keagamaan," *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2021, 1–13, <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i1.24897>; Rasina Padeni Nasution, "Moderasi Beragama: Upaya Mengatasi Pemahaman Konservatif Pada Masyarakat Muslim Di Indonesia," *Al-Usrah Jurnal Al Ahwal as Syakhsyah*, 2022, <https://doi.org/10.30821/al-usrah.v10i2.14675>; Eko Aditya Meinarno, "Hubungan Antara Nilai-Nilai Nasional Dan Prasangka Terhadap Etnis Minoritas Tionghoa," *Jurnal Psikologi Perseptual*, 2022, 236–50, <https://doi.org/10.24176/perseptual.v7i2.8808>.

¹⁹ Mathias Jebaru Adon, "Peran Komunitas Kristen Sebagai Jembatan Kasih Di Tengah Penderitaan Bangsa Indonesia," *Vox Dei Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 2021, <https://doi.org/10.46408/vxd.v2i1.44>.

minoritas, seperti minoritas Tionghoa, merupakan masalah yang lazim terjadi di Indonesia²⁰. Selain itu, kelompok minoritas agama seperti komunitas Ahmadiyah juga mengalami diskriminasi dan persekusi²¹. Situasi ini semakin diperumit oleh politik identitas, intoleransi, dan radikalisme yang telah menyebar luas di berbagai wilayah di Indonesia²². Adanya praktik diskriminasi dan tantangan yang dihadapi kelompok minoritas menyerosoti perlunya kebijakan dan pendidikan yang inklusif untuk mempromosikan pluralisme dan toleransi²³. Pengalaman kelompok minoritas di Indonesia juga dipengaruhi oleh faktor geopolitik, seperti yang terlihat pada kasus kelompok etnis Bajo di Nusa Tenggara Timur²⁴. Kompleksitas pengalaman minoritas di Indonesia juga terlihat di ranah pendidikan, di mana penyediaan pendidikan agama bagi kelompok minoritas menghadirkan tantangan dan peluang²⁵. Situasi kelompok minoritas di Indonesia memiliki banyak sisi, mencakup masalah diskriminasi, identitas agama dan budaya, dinamika geopolitik, serta kebutuhan akan kebijakan dan pendidikan yang inklusif. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai beragam pengalaman dan kebutuhan komunitas minoritas di Indonesia.

3.3. Minoritas Sebagai Liyan dari Mayoritas

Menurut Riyanto, istilah "*Liyan*" memiliki beberapa makna, di antaranya mengacu pada manusia yang mengalami ketidakadilan dan penindasan dalam konteks biologis, budaya, sosial-politik, agama, dan lain-lain. Selain itu, Liyan juga dapat merujuk pada segala sesuatu yang berada di luar batas komunikasi diri, yang dianggap sebagai objek. Hegel menyatakan bahwa konsep Liyan muncul dalam hubungan antara tuan dan budak (dalam "relasi tuan-budak"). Hubungan ini terwujud dalam konteks dunia kerja yang memungkinkan adanya jarak antara

²⁰ Safana Isnaeni Kamilia dan Johan Satria Putra, "Peran Perceived Discrimination Terhadap Kualitas Hidup Etnis Tionghoa Di Jabodetabek," *Jurnal Diversita*, 2020, 122–32, <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3564>.

²¹ Simamora, Hamid, dan Hikmawan, "Diskriminasi Terhadap Kelompok Minoritas Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) Di Tangerang Selatan."

²² Adon, "Peran Komunitas Kristen Sebagai Jembatan Kasih Di Tengah Penderitaan Bangsa Indonesia."

²³ Abu Bakar dan Nila Sastrawati, "Dilema Kewargaan Kelompok Minoritas: Studi Kasus Suku Bajo Di Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 2021, <https://doi.org/10.14203/jmb.v23i2.1306>; Rizkika Agustin, Kasuwi Saiban, dan Mufarrihul Hazin, "Problematisasi Pendidikan Agama Islam Di Daerah Minoritas Muslim," *Islamika Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2022, 153–60, <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i02.1027>.

²⁴ Bakar dan Sastrawati, "Dilema Kewargaan Kelompok Minoritas: Studi Kasus Suku Bajo Di Nusa Tenggara Timur."

²⁵ Manshuruddin Manshuruddin, "Pendidikan Islam Muslim Minoritas: Kasus Amerika Serikat," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2022, 124, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i2.2110>; Agustin, Saiban, dan Hazin, "Problematisasi Pendidikan Agama Islam Di Daerah Minoritas Muslim," 153–60.

tuan dan budak. Jarak ini muncul melalui proses penentuan yang dilakukan oleh tuan (*master*). Dalam proses ini, Marx menyatakan bahwa budak-budak mengalami alienasi. Para budak hanya dilihat sebagai objek oleh tuan, dan sebagai objek, para budak berada di luar batas komunikasi antara tuan dan pekerja²⁶.

Minoritas dapat didefinisikan sebagai kelompok yang memiliki jumlah atau kekuatan yang lebih kecil dalam suatu populasi atau masyarakat²⁷. Dalam konteks ini, minoritas sering kali teralienasi dan menghadapi tantangan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kurangnya mendapatkan akses terhadap sumber daya, perlakuan yang tidak adil, dan keterbatasan dalam representasi keputusan politik dan sosial²⁸. Tentu saja, hubungan antara minoritas dan mayoritas sering kali kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan sosial, kebijakan integrasi, dan persepsi diskriminasi²⁹. Oleh karena itu, minoritas acapkali identik dengan *Liyan* yang terabaikan.

Studi menunjukkan bahwa orientasi global individu dapat berhubungan dengan kebijakan integrasi simbolis dan instrumental, yang menggambarkan bagaimana individu minoritas dan mayoritas berinteraksi dalam masyarakat³⁰. Selain itu, dukungan dari atasan dapat memperkuat cara individu minoritas dan mayoritas menangani agresi verbal dari pihak lain, yang menunjukkan pentingnya peran sosial dalam memoderasi pengalaman minoritas³¹.

²⁶ Armada Riyanto, *Aku dan Liyan* (Malang: Widya Sasana Publication, 2011), 114.

²⁷ Jonathan Fox, Roger Finke, dan Dane R. Mataic, "The Causes of Societal Discrimination Against Religious Minorities in Christian-Majority Countries," *Religions*, 2021, 611, <https://doi.org/10.3390/rel12080611>.

²⁸ Roger Finke dan Dane R. Mataic, "Reconciling State Promises and Practices: Constitutional Promises and Discrimination Against Religious Minorities," *Social Compass*, 2021, 301–20, <https://doi.org/10.1177/00377686211012350>.

Algae K. Y. Au dkk., "Relationships Between Global Orientations and Attitudes Toward Integration Policies: A Sequential Explanatory Mixed Methods Approach.," *Cultural Diversity and Ethnic Minority Psychology*, 2024, 260–72, <https://doi.org/10.1037/cdp0000560>; Franziska J. Kößler dkk., "The Role of Supervisor Support for Dealing With Customer Verbal Aggression. Differences Between Ethnic Minority and Ethnic Majority Workers," *German Journal of Human Resource Management Zeitschrift Für Personalforschung*, 2022, 247–72, <https://doi.org/10.1177/23970022221140560>; Barbara Valcke dkk., "The Contribution of Teacher, Parental and Peer Support in Self-Reported School and General Well-Being Among Ethnic-Cultural Minority and Majority Youth," *Frontiers in Psychology*, 2022, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1051143>; Judit Kende dkk., "The Role of Minority Discrimination and Political Participation in Shaping Majority Perceptions of Discrimination: Two Cross-National Studies," *Group Processes & Intergroup Relations*, 2022, 607–28, <https://doi.org/10.1177/13684302221075711>.

³⁰ Au dkk., "Relationships Between Global Orientations and Attitudes Toward Integration Policies: A Sequential Explanatory Mixed Methods Approach.," 260–72.

³¹ Kößler dkk., "The Role of Supervisor Support for Dealing With Customer Verbal Aggression. Differences Between Ethnic Minority and Ethnic Majority Workers," 247–72.

Kesenjangan dalam akses layanan kesehatan juga menjadi isu penting, terutama ketika dibandingkan antara agama mayoritas dan minoritas³². Temuan ini menyoroti perlunya perhatian terhadap keadilan dalam akses layanan kesehatan bagi minoritas. Selain itu, dukungan dari guru, orang tua, dan teman sebaya juga berperan penting dalam kesejahteraan siswa minoritas dan mayoritas³³.

Diskriminasi terhadap minoritas juga menjadi perhatian, terutama dalam konteks agama dan budaya³⁴. Studi menunjukkan bahwa terdapat pola diskriminasi yang berbeda antara agama mayoritas dan minoritas, yang menunjukkan kompleksitas perlakuan. Selain itu, diskriminasi dari kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas juga dapat mempengaruhi partisipasi politik seseorang atau sekelompok orang³⁵.

Dalam konteks pendidikan, penelitian menunjukkan bahwa representasi dan pengakuan terhadap minoritas dalam kurikulum dan lingkungan pendidikan juga memainkan peran penting dalam pengalaman belajar siswa minoritas³⁶. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara minoritas dan mayoritas juga dapat tercermin dalam konteks pendidikan. Padahal seharusnya itu tidak boleh terjadi sebab sekolah merupakan tempat untuk memurnikan hati dan pikiran dengan paham-paham kebangsaan dan penghargaan sebagai pribadi manusia.

Dengan demikian, hubungan antara minoritas dan mayoritas melibatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, pendidikan, dukungan sosial, dan persepsi diskriminasi. Memahami dinamika hubungan ini dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan adil bagi semua anggota masyarakat di mana minoritas merupakan *Liyan* bagi mayoritas yang perlu mendapatkan perhatian yang adil.

3.4. Konsep *Fairness* John Rawls

Konsep *Fairness* menurut John Rawls berakar kuat pada karya seminalnya "*A Theory of Justice*". Rawls mengajukan gagasan keadilan sebagai *fairness*, yang berkisar pada prinsip-prinsip yang akan dipilih oleh individu dalam posisi awal kesetaraan, tanpa mengetahui tempat mereka sendiri dalam masyarakat,

³² Yun Lü dan Xiaozhao Yousef Yang, "Health Disparities Between Religious Majority and Minority: A Cross-National Analysis," *Review of Religious Research*, 2022, 771–806, <https://doi.org/10.1007/s13644-022-00517-x>.

³³ Valcke dkk., "The Contribution of Teacher, Parental and Peer Support in Self-Reported School and General Well-Being Among Ethnic-Cultural Minority and Majority Youth."

³⁴ Fox, Finke, dan Mataic, "The Causes of Societal Discrimination Against Religious Minorities in Christian-Majority Countries," 611; Finke dan Mataic, "Reconciling State Promises and Practices: Constitutional Promises and Discrimination Against Religious Minorities," 301–20.

³⁵ Kende dkk., "The Role of Minority Discrimination and Political Participation in Shaping Majority Perceptions of Discrimination: Two Cross-National Studies," 607–28.

³⁶ Waleed Dallahseh dan Ihab Zubeidat, "Perspective Chapter: Higher Education in Arab Minority in Israel – Challenges and Struggles," 2023, <https://doi.org/10.5772/intechopen.109455>.

posisi kelas, atau status sosial. Posisi asli ini ditandai dengan selubung ketidaktahuan, di mana para pengambil keputusan tidak menyadari karakteristik dan keadaan mereka sendiri³⁷. Rawls berargumen bahwa dari posisi ini, individu yang rasional akan memilih dua prinsip keadilan. Prinsip pertama adalah prinsip kebebasan dasar yang sama untuk semua warga negara, dan prinsip kedua adalah prinsip persamaan kesempatan yang adil.

Konsep *Fairness* Rawls sebagai keadilan telah berpengaruh tidak hanya dalam filsafat tetapi juga dalam berbagai bidang seperti teori perencanaan, ilmu politik, dan hukum³⁸. Konsep ini telah digunakan untuk menganalisis dan mengatasi masalah keadilan distributif, kerja sama sosial, dan dasar kesetaraan³⁹. Karya Rawls juga telah diterapkan pada konteks praktis, seperti dalam sistem hukum, di mana prinsip-prinsipnya telah digunakan untuk menganalisis keputusan pengadilan dan kerangka kerja hukum⁴⁰.

Selain itu, konsep Rawls tentang *fairness* sebagai keadilan telah diperluas untuk mengatasi tantangan kontemporer, seperti perjanjian perubahan iklim dan pengajaran jarak jauh darurat, yang menunjukkan relevansi dan kemampuan beradaptasinya terhadap isu-isu sosial yang berkembang⁴¹. Selain itu, ide-ide Rawls telah dibandingkan dan dikontraskan dengan teori keadilan lainnya, seperti utilitarianisme dan konsep keadilan dalam hukum Islam, yang menyoroti dampak dan relevansi karyanya yang luas⁴².

Singkatnya, konsep keadilan John Rawls, seperti yang diuraikan dalam “*A Theory of Justice*”, memiliki dampak yang mendalam dan luas pada berbagai disiplin ilmu dan konteks praktis. Prinsip-prinsipnya tentang keadilan sebagai *fairness*, yang berasal dari posisi asli di balik tabir ketidaktahuan, terus

³⁷ Giovanni Bruno dkk., “Moral Reasoning Behind the Veil of Ignorance: An Investigation Into Perspective-taking Accessibility in the Context of Autonomous Vehicles,” *British Journal of Psychology*, 2023, 90–114, <https://doi.org/10.1111/bjop.12679>.

³⁸ Stefano Moroni, “What Can Urban Policies and Planning Really Learn From John Rawls? A Multi-Strata View of Institutional Action and a Canvas Conception of the Just City,” *Planning Theory*, 2023, 404–25, <https://doi.org/10.1177/14730952231163274>.

³⁹ Vanessa Regita Anjani, “RATIO DICENDI SUPREME COURT DECISION NUMBER 28 P/Hum/2021 CONCERNING Abolition of JUSTICE COLLABORATOR AS a CONDITION OF CONDITIONAL RELEASE FOR CONVINCED CORRUPTORS IN a JUSTICE PERSPECTIVE,” *Journal of Correctional Issues*, 2022, 102–15, <https://doi.org/10.52472/jci.v5i2.107>.

⁴⁰ La Sugi dan Mohammad Sarfan Basyir Putuhena, “Upaya Penyelesaian Persekusi Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Analisis Hirarki,” *Journal of Education Humaniora and Social Sciences (Jehss)*, 2022, 210–18, <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1181>.

⁴¹ Emil Andersson, “Distributive Justice, Social Cooperation, and the Basis of Equality,” *Theoria*, 2022, 1180–95, <https://doi.org/10.1111/theo.12433>.

⁴² Siti Aisyah, Sudirman Sudirman, dan Khoirul Hidayah, “Analisis Putusan Hakim Tentang Percampuran Harta Bawaan Dan Harta Bersama Perspektif John Bordley Rawls,” *Jurnal Intelektualita Keislaman Sosial Dan Sains*, 2022, 105–16, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10267>.

berpengaruh dalam membentuk diskusi dan pendekatan terhadap keadilan, kesetaraan, dan kewajaran dalam masyarakat kontemporer.

3.5. Pemilihan Presiden 2024 dan Situasinya bagi Minoritas

Proses Pemilihan Presiden 2024 di Indonesia melibatkan berbagai aspek seperti persepsi publik, analisis sentimen, penggunaan media sosial, dan reaksi pasar. Pemilu merupakan peristiwa penting yang menarik perhatian publik, terutama di kalangan pemilih muda dan kelompok minoritas. Media sosial memainkan peran penting dalam strategi kampanye para kandidat presiden, terutama dalam menargetkan demografi Gen Z⁴³. Selain itu, analisis sentimen menggunakan algoritma seperti *Naïve Bayes* memberikan wawasan tentang opini publik terkait calon presiden potensial⁴⁴. Alokasi anggaran bantuan sosial telah diamati meningkat menjelang pemilihan presiden, yang mengindikasikan adanya potensi pengaruh terhadap elektabilitas⁴⁵. Selain itu, reaksi pasar terhadap peristiwa pemilihan presiden telah dicatat, dengan informasi seputar pemilihan yang mengarah pada *abnormal return* di pasar⁴⁶. Penggunaan *platform* digital, seperti *Twitter*, juga berfungsi sebagai media opini publik terhadap kandidat potensial⁴⁷. Selain itu, dampak polarisasi politik dan agama terhadap partisipasi publik dalam pemilu telah menjadi bahan analisis, dengan kekhawatiran akan potensi pengaruhnya terhadap jumlah pemilih⁴⁸.

Pengundian nomor urut pasangan calon presiden dan calon wakil presiden dilangsungkan di Gedung Komisi Pemilihan Umum (KPU) Jalan Imam Bonjol, Jakarta Pusat, pada Selasa, 14 November 2024. KPU mengadakan rapat pleno pengundian nomor urut setelah sehari sebelumnya menetapkan 3 pasangan capres-cawapres. Hasil pengundian menunjukkan bahwa pasangan Anies-Muhaimin mendapatkan nomor urut 1. Kemudian, pasangan Prabowo-Gibran

⁴³ Alifa Nur Fitri dkk., “Gen Z Voter Behavior in the 2024 Presidential Election: A Virtual Ethnographic Study on the Instagram Accounts of Presidential Candidates,” *Islamic Communication Journal*, 2023, 285–302, <https://doi.org/10.21580/icj.2023.8.2.18945>.

⁴⁴ Muhammad Raihan Fais Sya’ bani, Ultach Enri, dan Tesa Nur Padilah, “Analisis Sentimen Terhadap Bakal Calon Presiden 2024 Dengan Algoritme *Naïve Bayes*,” *Jurikom (Jurnal Riset Komputer)*, 2022, 265, <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i2.3989>.

⁴⁵ Fajar Rahmanto dkk., “Politik Anggaran: Alokasi Dana Bansos Pra-Pemilihan Presiden 2019 Di Indonesia Sebagai Alat Meningkatkan Elektabilitas,” *JWP (Jurnal Wacana Politik)*, 2021, 26, <https://doi.org/10.24198/jwp.v6i1.29422>.

⁴⁶ Putu Agus Yudiawan dan Nyoman Abundanti, “Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Pemilihan Presiden Tahun 2019 Di Bursa Efek Indonesia,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2020, 799, <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i02.p20>.

⁴⁷ Artha Dini Akmal dkk., “Opini Masyarakat Twitter Terhadap Kandidat Bakal Calon Presiden Republik Indonesia Tahun 2024,” *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (Jmiap)*, 2022, 292–300, <https://doi.org/10.24036/jmiap.v4i4.160>.

⁴⁸ Ujang Permana dan Idris Handriana, “Pengaruh Politisasi SARA Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Untuk Mengikuti Pemilihan Presiden Tahun 2019,” *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2020, 126, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i2.930>.

memperoleh nomor urut 2, sementara pasangan Ganjar-Mahfud mendapatkan nomor urut 3⁴⁹. Selanjutnya, Wenas menjelaskan bahwa dalam konteks politik saat ini, pasangan calon nomor satu, Anies-Muhaimin, dengan jelas menunjukkan diri mereka sebagai pembawa perubahan. Sementara itu, pasangan calon nomor dua, Prabowo-Gibran, akan memastikan kelanjutan strategi pembangunan era Presiden Jokowi. Ini adalah pertarungan yang jelas: keberlanjutan versus perubahan. Di sisi lain, pasangan calon nomor tiga, Ganjar-Mahfud, tampak terjebak di antara dua kubu ini⁵⁰.

Berdasarkan survei yang dilaporkan oleh Kompas, pasangan Prabowo-Gibran memiliki tingkat elektabilitas tertinggi. Indikator Politik Indonesia merilis hasil survei yang menunjukkan bahwa pasangan nomor urut dua, Prabowo-Gibran, memiliki elektabilitas tertinggi dalam pemilihan presiden 2024. Dalam survei yang dilakukan antara 30 Desember 2023 dan 6 Januari 2024, elektabilitas pasangan Prabowo-Gibran mencapai 45,79 persen, jauh lebih tinggi daripada dua pasangan calon lainnya. Di posisi kedua, elektabilitas Anies-Muhaimin berada di angka 25,47 persen, sedangkan pasangan Ganjar-Mahfud menempati urutan ketiga dengan elektabilitas 22,96 persen. Sementara itu, 5,78 persen responden tidak tahu atau tidak menjawab terkait pilihan mereka. Berdasarkan survei tersebut, Direktur Eksekutif Indikator Politik Indonesia, Burhanuddin Muhtadi, menyatakan bahwa Pilpres 2024 mungkin akan berlangsung dalam satu atau dua putaran. Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA juga merilis hasil survei terbaru yang dilakukan pada 3-11 Januari 2024 dengan 1.200 responden menggunakan metode tatap muka. Dalam survei ini, pasangan Prabowo-Gibran tetap memperoleh elektabilitas tertinggi dengan 46,6 persen, diikuti oleh Ganjar-Mahfud dengan 24,8 persen, dan Anies-Muhaimin dengan 22,8 persen. Ada juga 5,3 persen responden yang tidak menjawab atau merahasiakan pilihan mereka. Menurut peneliti LSI Denny JA, Adrian Sopa, elektabilitas Prabowo-Gibran terus meningkat sejak November 2023. *Indonesia Polling Stations* (IPS) juga melaporkan bahwa elektabilitas tertinggi dalam survei capres diperoleh oleh pasangan Prabowo-Gibran dengan 51,8 persen, diikuti oleh Anies-Muhaimin dengan 21,3 persen, dan Ganjar-Mahfud di posisi terakhir dengan 19,2 persen. Survei IPS ini dilakukan pada 7-14 Januari 2024 dengan 1.220 responden di 38 provinsi menggunakan teknik *multistage random sampling*. Ada 7,7 persen responden yang belum membuat keputusan atau undecided. Hasil survei Puspoll Indonesia menunjukkan bahwa elektabilitas pasangan Prabowo-Gibran berada di urutan pertama dengan 41 persen, diikuti oleh Ganjar-Mahfud dengan 27,6

⁴⁹ Anri Syaiful, "Infografis Nomor Urut Paslon Capres-Cawapres di Pilpres 2024," liputan6.com, 15 November 2023, <https://www.liputan6.com/news/read/5453618/infografis-nomor-urut-paslon-capres-cawapres-di-pilpres-2024>.

⁵⁰ Andre Vincent Wenas, "No 1 Perubahan, Nomor 2 Keberlanjutan, Dan No 3 Berubah-Ubah Berkelanjutan," Rmol.id, 2023, <https://rmol.id/publika/read/2023/12/17/601691/no-1-perubahan-nomor-2-keberlanjutan-dan-no-3-berubah-ubah-berkelanjutan>.

persen, dan Anies-Muhaimin dengan 26,1 persen. Survei ini dilakukan pada 11-18 Desember 2023 dengan 1.220 responden yang diwawancarai secara tatap muka, dengan *margin of error* 2,83 persen dan tingkat kepercayaan 95 persen. Terakhir, hasil survei *Politika Research and Consulting* (PRC) menemukan bahwa pasangan Prabowo-Gibran memiliki elektabilitas sebesar 42,2 persen, diikuti oleh Anies-Muhaimin dengan 28 persen, dan Ganjar-Mahfud dengan 21,8 persen. Sebanyak 5 persen responden belum menentukan pilihan atau merahasiakan, sementara 2,8 persen tidak tahu atau belum menjawab. Survei ini dilakukan pada 20-27 Desember 2023 dengan 1.200 responden yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia⁵¹. Hasil berbagai survei dari beberapa lembaga riset menunjukkan bahwa pasangan Prabowo-Gibran consistently memiliki tingkat elektabilitas tertinggi dalam pemilihan presiden 2024, dengan persentase yang signifikan di atas dua pasangan lainnya, yaitu Anies-Muhaimin dan Ganjar-Mahfud, meskipun ada sebagian responden yang belum memutuskan pilihan atau merahasiakannya.

Menurut Muhid, sebagaimana dilansir oleh Tempo, Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah mengumumkan hasil rekapitulasi Pemilu 2024 pada Rabu malam, 20 Maret 2024. Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming unggul di 36 dari 38 provinsi dengan suara 58,58 persen. Pasangan nomor urut 02 ini total mengantongi 96.214.691 suara. Posisi kedua ada pasangan Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar dengan memperoleh 40.971.906 suara. Dengan perolehan suara tersebut, Anies-Muhaimin mengantongi 24,95 persen suara. Pasangan nomor urut 01 ini hanya unggul di dua provinsi, yakni di Sumatera Barat dan Aceh. Di posisi terakhir ada pasangan Ganjar Pranowo-Mahfud MD dengan perolehan suara 27.040.878. Pasangan nomor urut 03 ini kalah di semua provinsi. Persentase suara didapat sebanyak 16,45 persen. Adapun jumlah suara sah secara nasional untuk Pilpres 2024 adalah 164.227.475 suara⁵².

Menarik untuk dicermati, dengan berbagai pendekatan lintas agama antar-paslon Presiden 2024, dapat dicermati nilai persentase pemilih dari aspek demografis berdasarkan agama. Dilansir dari Kompas.id, terdapat hasil perolehan suara sebagai berikut: Pasangan Anies Muhaimin (1) Islam NU 21,6 %, (2) Islam Muhammadiyah 41,9%, (3) Islam selain NU dan Muhammadiyah 30,1%, (4) Katolik 1,7%, (5) Kristen/Protestan 1,7%, (5) Hindu 0%, (6) Agama/Kepercayaan Lainnya 7,9%. Pasangan Prabowo Gibran (1) Islam NU 55,8 %, (2) Islam Muhammadiyah 41,6%, (3) Islam selain NU dan Muhammadiyah 49,5%, (4)

⁵¹ Alinda Hardiantoro dan Mahardini Nur Afifah, "Hasil Survei Capres 2024 Terbaru, Elektabilitas Prabowo-Gibran Paling Tinggi Halaman 2," KOMPAS.com, 19 Januari 2024, 2, <https://www.kompas.com/tren/read/2024/01/19/193000965/hasil-survei-capres-2024-terbaru-elektabilitas-prabowo-gibran-paling-tinggi>.

⁵² Hendrik Khoirul Muhid, "Hasil Rekapitulasi Pilpres 2024 Diumumkan KPU, Apa Tanggapan Masing-masing Paslon? - Pemilu Tempo.co," 2024, <https://pemilu.tempo.co/read/1847859/hasil-rekapitulasi-pilpres-2024-diumumkan-kpu-apa-tanggapan-masing-masing-paslon>.

Katolik 64,9%, (5) Kristen/Protestan 56,9%, (5) Hindu 47,5%, (6) Agama/Kepercayaan Lainnya 50%. Pasangan Ganjar Mahfud(1) Islam NU 12,8 %, (2) Islam Muhammadiyah 10,6%, (3) Islam selain NU dan Muhammadiyah 9,8%, (4) Katolik 29,3%, (5) Kristen/Protestan 32,9%, (5) Hindu 43,2%, (6) Agama/Kepercayaan Lainnya 25,3%⁵³.

Dalam konteks pemilihan presiden 2024 di Indonesia, dukungan luas yang diterima oleh pasangan Prabowo-Gibran dari berbagai kelompok agama, termasuk agama minoritas seperti Katolik, Kristen, dan Hindu, dapat ditelaah melalui konsep *fairness* yang dikemukakan oleh filsuf John Rawls. Rawls menekankan pentingnya keadilan dalam masyarakat yang pluralistik, dimana prinsip *veil of ignorance* memimpin dalam merancang struktur sosial yang adil tanpa prasangka atau diskriminasi berdasarkan identitas kelompok tertentu. Dukungan luas bagi pasangan Prabowo-Gibran, terutama dari kelompok minoritas agama, menunjukkan adanya elemen inklusivitas dan penerimaan dalam konteks pemilihan ini, memberikan kesan bahwa masyarakat Indonesia sedang bergerak menuju konsep keadilan sosial yang lebih terbuka dan egaliter. Sementara pasangan lain, seperti Anies-Muhaimin dan Ganjar-Mahfud, mungkin memperoleh dukungan lebih besar dari kelompok agama mayoritas. Dukungan yang diperoleh oleh Prabowo-Gibran dari berbagai demografi agama menunjukkan bahwa kandidat ini dapat menjadi representasi dari masyarakat yang lebih luas, melampaui batas-batas agama dan identitas. Ini konsisten dengan prinsip Rawlsian, yang mengedepankan keadilan bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang agama atau kepercayaan. Dalam skenario ini, penerimaan oleh kelompok minoritas terhadap pasangan Prabowo-Gibran mengindikasikan bahwa *platform* mereka mampu menciptakan iklim politik yang lebih terbuka dan inklusif, yang pada akhirnya dapat mendukung terciptanya masyarakat yang lebih adil dan egaliter menurut konsep *fairness* John Rawls. Namun, perlu juga dicermati apakah dukungan ini mencerminkan persetujuan nyata terhadap kebijakan dan prinsip mereka, atau lebih pada strategi politik yang mencoba merangkul sebanyak mungkin kelompok pemilih, tanpa benar-benar mengatasi isu-isu spesifik yang dihadapi oleh minoritas.

3.6. Relevansi Konsep *Fairness* John Rawls: Pengaruh Politik Minoritas di Indonesia dalam Pilpres 2024

Konsep keadilan yang diusulkan oleh John Rawls relevan dalam konteks politik minoritas di Indonesia, khususnya dalam pemilihan presiden 2024. Rawls dengan teorinya tentang “*Fairness* sebagai Keadilan”, menekankan pentingnya perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama bagi semua individu dalam suatu

⁵³ Marcellus Hernowo, “Prabowo-Gibran Unggul di Semua Gugus Pulau - Kompas.id,” 2024, <https://www.kompas.id/baca/riset/2024/02/15/prabowo-gibran-unggul-di-semua-gugus-pulau>.

masyarakat⁵⁴. Rawls berpendapat bahwa agar sebuah sistem dapat dianggap adil, semua hak harus memiliki nilai substansial bagi para pemegangnya, melebihi sekadar kesetaraan formal dalam hal kesempatan⁵⁵. Gagasan keadilan yang berakar dari filosofi Rawls ini sangat penting dalam memahami dan menyikapi pengaruh politik kelompok minoritas dalam pemilihan presiden di Indonesia.

Dalam lanskap politik Indonesia, pengaruh kelompok minoritas, termasuk minoritas etnis dan agama, memiliki implikasi yang signifikan dalam pemilihan presiden mendatang. Pemanfaatan media sosial sebagai alat kampanye berpotensi mempengaruhi partisipasi politik pemilih muda, sehingga berdampak pada dinamika politik di Indonesia⁵⁶. Selain itu, analisis sentimen pengguna Twitter dan klasifikasi sentimen terhadap kebijakan pemerintah mencerminkan beragamnya respons dan pertentangan dari kelompok-kelompok tertentu di dalam masyarakat Indonesia⁵⁷. Tanggapan dan pertentangan ini menunjukkan adanya interaksi yang kompleks antara identitas dan agenda politik, terutama yang berkaitan dengan kelompok minoritas, menjelang pemilihan presiden 2024.

Selain itu, studi tentang tradisi minoritas Muslim dan toleransi dalam lingkungan Kristen menyoroti konstruksi identitas Muslim, terutama di wilayah perbatasan, yang menekankan pentingnya memahami dan menangani isu-isu minoritas di ranah politik⁵⁸. Ketiadaan agenda reformasi agraria, kedaulatan pangan, dan redistribusi dalam arena politik formal juga menggarisbawahi perlunya mempertimbangkan dampak keputusan politik terhadap berbagai kelompok sosial, termasuk kelompok minoritas⁵⁹.

Konsep *Fairness* yang diuraikan oleh John Rawls memiliki relevansi substansial dalam memahami dan menyikapi pengaruh politik minoritas di

⁵⁴ Anjani, "RATIO DICENDI SUPREME COURT DECISION NUMBER 28 P/Hum/2021 CONCERNING Abolition of JUSTICE COLLABORATOR AS a CONDITION OF CONDITIONAL RELEASE FOR CONVINCED CORRUPTORS IN a JUSTICE PERSPECTIVE," 102–15.

⁵⁵ Merten Reglitz, "The Socio-Economic Argument for the Human Right to Internet Access," *Politics Philosophy & Economics*, 2023, 441–69, <https://doi.org/10.1177/1470594x231167597>.

⁵⁶ None Noer Zulfa Jauhariyah dkk., "Penggunaan Media Sosial Dalam Kampanye Pilpres 2024 Untuk Memperebutkan Suara Generasi Muda," 2024, 100–116, <https://doi.org/10.15642/politique.2024.4.1.100-116>.

⁵⁷ Hermawan Arief Putranto dkk., "Classification of Twitter User Sentiments Against Government Policies in Overcoming Covid-19 in Indonesia," *Compiler*, 2022, <https://doi.org/10.28989/compiler.v11i2.1286>; Ovi Amalia Sari, Tabah Maryanah, dan Robi Cahyadi Kurniawan, "Pertentangan Etnis Minoritas Terhadap Agenda Politik Identitas Elite Pemerintah Aceh," *Journal of Governance and Social Policy*, 2022, 140–51, <https://doi.org/10.24815/gaspol.v3i2.29422>.

⁵⁸ Tungkagi, "Tradisi Minoritas Muslim Dan Toleransi Di Lingkungan Kristen: Konstruksi Identitas Muslim Kendahe Di Perbatasan Indonesia-Filipina," 237–72.

⁵⁹ Fredick Broven Ekayanta, "Absennya Agenda Reforma Agraria, Kedaulatan Pangan, Dan Redistribusi Dalam Arena Politik Formal Indonesia," *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (Jkarp)*, 2022, 30–36, <https://doi.org/10.32734/jkarp.v1i2.10076>.

Indonesia, terutama dalam konteks pemilihan presiden 2024. Penekanan Rawls pada perlakuan yang adil, kesempatan yang sama, dan nilai hak selaras dengan kompleksitas politik minoritas dan dinamika sosial di Indonesia, sehingga memberikan kerangka kerja yang berharga untuk menganalisis dan menangani isu-isu tersebut.

3.7. Implikasi Konsep *Fairness* John Rawls dalam Konteks Politik Minoritas Indonesia

Konsep *fairness* John Rawls dikenal sebagai keadilan sebagai *fairness*, memberikan kerangka kerja yang relevan untuk mengkaji politik minoritas di Indonesia dalam konteks pemilihan presiden 2024. Prinsip-prinsip Rawls, yang menekankan perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama bagi semua individu, memiliki implikasi yang mendalam dalam memastikan bahwa hak-hak minoritas diakui dan dihormati dalam konteks demokrasi dan proses pemilu di Indonesia.

Dalam pemilihan presiden, peran kelompok minoritas seringkali terabaikan atau diremehkan dalam diskursus politik arus utama. Rawls menekankan bahwa untuk mencapai keadilan, semua individu harus diperlakukan dengan kesetaraan mendasar tanpa memandang latar belakang sosial, etnis, atau agama. Dalam konteks politik minoritas di Indonesia, ini berarti bahwa para pemimpin politik dan pembuat kebijakan harus memastikan bahwa kampanye politik dan kebijakan pemerintahan tidak hanya memperhitungkan suara mayoritas, tetapi juga memberikan ruang bagi aspirasi dan hak-hak kelompok minoritas.

Salah satu implikasi penting dari konsep *fairness* Rawls adalah perlunya memastikan kesempatan yang sama bagi kelompok minoritas untuk terlibat dalam proses politik. Ini mencakup hak untuk memilih, hak untuk berpartisipasi dalam kampanye politik, dan hak untuk mendapatkan akses yang adil ke informasi. Media sosial telah menjadi sarana penting bagi kelompok minoritas untuk mengekspresikan pandangan mereka, namun penggunaan platform ini juga dapat menjadi tempat berkembangnya polarisasi dan diskriminasi. Dengan demikian, konsep *fairness* Rawls menekankan perlunya regulasi dan kebijakan yang menjamin bahwa kelompok minoritas tidak terpinggirkan atau disudutkan oleh narasi-narasi yang menyesatkan.

Selain itu, konsep *fairness* Rawls juga menekankan pentingnya memastikan distribusi kesempatan yang adil dalam masyarakat. Dalam konteks pemilu, ini berarti bahwa pemerintah harus menghindari diskriminasi dalam alokasi sumber daya, akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan kesempatan lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan politik. Dalam Pilpres 2024, distribusi anggaran bantuan sosial dan kebijakan ekonomi lainnya tidak boleh digunakan sebagai alat politik untuk memengaruhi atau memanipulasi suara kelompok tertentu, termasuk minoritas.

Konsep Rawls juga berimplikasi pada pentingnya menjaga pluralitas dan inklusi dalam proses politik. Di Indonesia, yang memiliki beragam kelompok

agama, etnis dan budaya, memastikan bahwa semua kelompok memiliki suara dalam proses politik. Ini adalah inti dari keadilan. Kampanye politik harus menghindari penggunaan retorika yang memecah belah atau mempolarisasi, dan sebaliknya, berusaha menciptakan ruang bagi dialog dan pemahaman lintas kelompok. Dengan demikian, prinsip *fairness* Rawls mendorong cita rasa politik yang inklusif, di mana hak-hak minoritas dilindungi dan dihormati.

Secara garis besar, implikasi konsep *fairness* John Rawls dalam konteks politik minoritas di Indonesia adalah perlunya pemerintah dan lembaga politik untuk memastikan perlakuan yang adil, distribusi kesempatan yang merata, dan inklusi dalam proses politik. Ini adalah pendekatan yang tidak hanya mengakui keberagaman Indonesia, tetapi juga memastikan bahwa hak-hak dan aspirasi semua kelompok, terutama kelompok minoritas, dihormati dalam pemilihan presiden 2024 dan seterusnya.

4. Simpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan. Dari analisis literatur, konsep keadilan sebagai *fairness* menurut John Rawls menekankan pentingnya distribusi kesempatan yang adil dan perlindungan hak-hak individu tanpa memandang identitas kelompok. Hasil survei opini publik menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap keadilan dan inklusi dalam pemilihan presiden 2024 masih terpolarisasi. Meskipun ada kemajuan dalam beberapa aspek, masih ada tantangan signifikan dalam memastikan bahwa pemilihan presiden 2024 mencerminkan keadilan sebagai *fairness* bagi kelompok minoritas. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemilihan presiden 2024 di Indonesia belum sepenuhnya mencerminkan konsep keadilan sebagai *fairness* seperti yang diuraikan oleh John Rawls. Meskipun ada upaya untuk menciptakan inklusi dan distribusi kesempatan yang adil, faktor-faktor seperti polarisasi politik, retorika diskriminatif, dan kurangnya perlindungan hak-hak minoritas mengindikasikan perlunya perbaikan. Rekomendasi yang diajukan oleh penelitian ini mencakup peningkatan upaya untuk mendukung inklusi politik, pengawasan ketat terhadap kampanye diskriminatif, dan penyusunan kebijakan yang lebih inklusif untuk memastikan bahwa hak-hak dan kesempatan bagi kelompok minoritas diakui dan dilindungi dalam proses pemilihan dan pemerintahan di Indonesia.

5. Kepustakaan

- Adon, Mathias Jebaru. "Peran Komunitas Kristen Sebagai Jembatan Kasih Di Tengah Penderitaan Bangsa Indonesia." *Vox Dei Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 2021. <https://doi.org/10.46408/vxd.v2i1.44>.
- Agustin, Rizkika, Kasuwi Saiban, dan Mufarrihul Hazin. "Problematisasi Pendidikan Agama Islam Di Daerah Minoritas Muslim." *Islamika Jurnal*

- Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2022.
<https://doi.org/10.32939/islamika.v21i02.1027>.
- Aisyah, Siti, Sudirman Sudirman, dan Khoirul Hidayah. "Analisis Putusan Hakim Tentang Percampuran Harta Bawaan Dan Harta Bersama Perspektif John Bordley Rawls." *Jurnal Intelektualita Keislaman Sosial Dan Sains*, 2022.
<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10267>.
- Akmal, Artha Dini, Iip Permana, Hidayatul Fajri, dan Yuliarti Yuliarti. "Opini Masyarakat Twitter Terhadap Kandidat Bakal Calon Presiden Republik Indonesia Tahun 2024." *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (Jmiap)*, 2022. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v4i4.160>.
- Alfiah, Nur Inna, dan Wilda Rasaili. "Meningkatkan Kecerdasan Politik Pemuda Karang Taruna 'Karya Bajuaju' Di Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang-Batang." *Abhakte Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023.
<https://doi.org/10.24929/abhakte.v1i1.2422>.
- Andersson, Emil. "Distributive Justice, Social Cooperation, and the Basis of Equality." *Theoria*, 2022. <https://doi.org/10.1111/theo.12433>.
- Anjani, Vanessa Regita. "RATIO DICENDI SUPREME COURT DECISION NUMBER 28 P/Hum/2021 CONCERNING Abolition of JUSTICE COLLABORATOR AS a CONDITION OF CONDITIONAL RELEASE FOR CONVINCED CORRUPTORS IN a JUSTICE PERSPECTIVE." *Journal of Correctional Issues*, 2022.
<https://doi.org/10.52472/jci.v5i2.107>.
- Arniti, Ni Ketut. "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 2020.
<https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>.
- Au, Algae K. Y., Jacky C. K. Ng, Sylvia Xiaohua Chen, dan Wesley C. H. Wu. "Relationships Between Global Orientations and Attitudes Toward Integration Policies: A Sequential Explanatory Mixed Methods Approach." *Cultural Diversity and Ethnic Minority Psychology*, 2024.
<https://doi.org/10.1037/cdp0000560>.
- Bakar, Abu, dan Nila Sastrawati. "Dilema Kewargaan Kelompok Minoritas: Studi Kasus Suku Bajo Di Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 2021. <https://doi.org/10.14203/jmb.v23i2.1306>.
- bani, Muhammad Raihan Fais Sya', Ultach Enri, dan Tesa Nur Padilah. "Analisis Sentimen Terhadap Bakal Calon Presiden 2024 Dengan Algoritme Naïve Bayes." *Jurikom (Jurnal Riset Komputer)*, 2022.
<https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i2.3989>.
- Bruno, Giovanni, Andrea Spoto, Michela Sarlo, Lorella Lotto, Alex Marson, Nicola Cellini, dan Simone Cutini. "Moral Reasoning Behind the Veil of Ignorance: An Investigation Into Perspective-taking Accessibility in the Context of Autonomous Vehicles." *British Journal of Psychology*, 2023.
<https://doi.org/10.1111/bjop.12679>.

- Budiharto, Widodo, dan Meiliana Meiliana. "Prediction and Analysis of Indonesia Presidential Election From Twitter Using Sentiment Analysis." *Journal of Big Data*, 2018. <https://doi.org/10.1186/s40537-018-0164-1>.
- Dallasheh, Waleed, dan Ihab Zubeidat. "Perspective Chapter: Higher Education in Arab Minority in Israel – Challenges and Struggles," 2023. <https://doi.org/10.5772/intechopen.109455>.
- Damayanti, Cicilia. "Manusia, Pengetahuan, Filsafat, Dan Teknologi: Sebuah Kajian, Manfaat, Dan Sumbangan Bagi Hidup Manusia." *Studia Philosophica Et Theologica*, 2022. <https://doi.org/10.35312/spet.v22i2.440>.
- Duncan, Christopher R. "Mixed Outcomes: The Impact of Regional Autonomy and Decentralization on Indigenous Ethnic Minorities in Indonesia." *Development and Change*, 2007. <https://doi.org/10.1111/j.1467-7660.2007.00430.x>.
- Ekayanta, Fredick Broven. "Absennya Agenda Reforma Agraria, Kedaulatan Pangan, Dan Redistribusi Dalam Arena Politik Formal Indonesia." *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (Jkarp)*, 2022. <https://doi.org/10.32734/jkarp.v1i2.10076>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Hubungan Filsafat Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0)." *Jurnal Filsafat*, 2021. <https://doi.org/10.22146/jf.42521>.
- Finke, Roger, dan Dane R. Mataic. "Reconciling State Promises and Practices: Constitutional Promises and Discrimination Against Religious Minorities." *Social Compass*, 2021. <https://doi.org/10.1177/00377686211012350>.
- Fitri, Alifa Nur, Fitri Fitri, Silvia Riskha Fabriar, Farida Rachmawati, dan Mustofa Hilmi. "Gen Z Voter Behavior in the 2024 Presidential Election: A Virtual Ethnographic Study on the Instagram Accounts of Presidential Candidates." *Islamic Communication Journal*, 2023. <https://doi.org/10.21580/icj.2023.8.2.18945>.
- Fox, Jonathan, Roger Finke, dan Dane R. Mataic. "The Causes of Societal Discrimination Against Religious Minorities in Christian-Majority Countries." *Religions*, 2021. <https://doi.org/10.3390/rel12080611>.
- Hardiantoro, Alinda, dan Mahardini Nur Afifah. "Hasil Survei Capres 2024 Terbaru, Elektabilitas Prabowo-Gibran Paling Tinggi Halaman 2." *KOMPAS.com*, 19 Januari 2024. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/01/19/193000965/hasil-survei-capres-2024-terbaru-elektabilitas-prabowo-gibran-paling-tinggi>.
- Haruni, Catur Wido. "Presidential Threshold in the Presidential Election From the Perspective of Constitutional Democracy and State of Law." *Kne Social Sciences*, 2022. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i15.12112>.

- Haryawan, Cosmas, dan Yosef Muria Kusuma Ardhana. "Analisa Perbandingan Teknik Oversampling Smote Pada Imbalanced Data." *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Elektronik*, 2023. <https://doi.org/10.36595/jire.v6i1.834>.
- Hernowo, Marcellus. "Prabowo-Gibran Unggul di Semua Gugus Pulau - Kompas.id," 2024. <https://www.kompas.id/baca/riset/2024/02/15/prabowo-gibran-unggul-di-semua-gugus-pulau>.
- Inun, Awaliyah Ainun. "Revitalisasi Bahasa Minoritas Di Indonesia." *Etnolingual*, 2022. <https://doi.org/10.20473/etno.v6i2.35947>.
- Kamilia, Safana Isnaeni, dan Johan Satria Putra. "Peran Perceived Discrimination Terhadap Kualitas Hidup Etnis Tionghoa Di Jabodetabek." *Jurnal Diversita*, 2020. <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3564>.
- Kende, Judit, Julia Reiter, Canan Coskan, Bertjan Doosje, dan Eva G. T. Green. "The Role of Minority Discrimination and Political Participation in Shaping Majority Perceptions of Discrimination: Two Cross-National Studies." *Group Processes & Intergroup Relations*, 2022. <https://doi.org/10.1177/13684302221075711>.
- Köbler, Franziska J., Jana B Wilbert, Susanne Veit, dan Annekatrin Hoppe. "The Role of Supervisor Support for Dealing With Customer Verbal Aggression. Differences Between Ethnic Minority and Ethnic Majority Workers." *German Journal of Human Resource Management Zeitschrift Für Personalforschung*, 2022. <https://doi.org/10.1177/23970022221140560>.
- Lü, Yun, dan Xiaozhao Yousef Yang. "Health Disparities Between Religious Majority and Minority: A Cross-National Analysis." *Review of Religious Research*, 2022. <https://doi.org/10.1007/s13644-022-00517-x>.
- Manshuruddin, Manshuruddin. "Pendidikan Islam Muslim Minoritas: Kasus Amerika Serikat." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2022. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i2.2110>.
- Meinarno, Eko Aditiya. "Hubungan Antara Nilai-Nilai Nasional Dan Prasangka Terhadap Etnis Minoritas Tionghoa." *Jurnal Psikologi Perseptual*, 2022. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v7i2.8808>.
- Moroni, Stefano. "What Can Urban Policies and Planning Really Learn From John Rawls? A Multi-Strata View of Institutional Action and a Canvas Conception of the Just City." *Planning Theory*, 2023. <https://doi.org/10.1177/14730952231163274>.
- Muhid, Hendrik Khoirul. "Hasil Rekapitulasi Pilpres 2024 Diumumkan KPU, Apa Tanggapan Masing-masing Paslon? - Pemilu Tempo.co," 2024. <https://pemilu.tempo.co/read/1847859/hasil-rekapitulasi-pilpres-2024-diumumkan-kpu-apa-tanggapan-masing-masing-paslon>.
- Musahrain, Musahrain, Siti Masitoh, Mochamad Nursalim, dan Indah Afrianti. "Peranan Filsafat Bahasa Terhadap Perkembangan Linguistik Terapan

- Dalam Dunia Pendidikan.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2023. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1403>.
- Mustofa, Mustabsyrotul Ummah, Muhammad Ridlo Aulia, Rahmah Ramadhani, dan Karmeta Syahwan Nurfadillah. “The Flood Politicization and Social Media: Ecological Disaster, Satire, and the Contestation of the 2024 Indonesia Presidential Election on Twitter.” *Jispo Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2022. <https://doi.org/10.15575/jispo.v12i1.14577>.
- Nasution, Rasina Padeni. “Moderasi Beragama: Upaya Mengatasi Pemahaman Konservatif Pada Masyarakat Muslim Di Indonesia.” *Al-Usrah Jurnal Al Ahwal as Syakhshiyah*, 2022. <https://doi.org/10.30821/al-usrah.v10i2.14675>.
- Noer Zulfa Jauhariyah, None, None Muhammad Lazuardi Ilham, None Zahratunisa, dan None Nurlaili Rahmawati. “Penggunaan Media Sosial Dalam Kampanye Pilpres 2024 Untuk Memperebutkan Suara Generasi Muda,” 2024. <https://doi.org/10.15642/politique.2024.4.1.100-116>.
- Permana, Ujang, dan Idris Handriana. “Pengaruh Politisasi SARA Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Untuk Mengikuti Pemilihan Presiden Tahun 2019.” *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2020. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i2.930>.
- Pratama, Rachmat Putra. “Filsafat Hukum Sebagai Ilmu Pengetahuan Dasar Hukum,” 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/x9528>.
- Putra, Tri Rizki, dan Ahmad Nurcholis. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden 2019: Studi Pada Mahasiswa FISIPOL UGM.” *Jurnal Polgov*, 2021. <https://doi.org/10.22146/polgov.v2i1.1372>.
- Putranto, Hermawan Arief, Taufiq Rizaldi, Wahyu Kurnia Dewanto, dan Rokhimatus Zahro. “Classification of Twitter User Sentiments Against Government Policies in Overcoming Covid-19 in Indonesia.” *Compiler*, 2022. <https://doi.org/10.28989/compiler.v11i2.1286>.
- Rahmanto, Fajar, Muchammad Iqbal Firmansyah, Titin Purwaningsih, dan Muhammad Shaban Rafi. “Politik Anggaran: Alokasi Dana Bansos Pra-Pemilihan Presiden 2019 Di Indonesia Sebagai Alat Meningkatkan Elektabilitas.” *JWP (Jurnal Wacana Politik)*, 2021. <https://doi.org/10.24198/jwp.v6i1.29422>.
- Reglitz, Merten. “The Socio-Economic Argument for the Human Right to Internet Access.” *Politics Philosophy & Economics*, 2023. <https://doi.org/10.1177/1470594x231167597>.
- Riansyah, Abdul, Mia Mulyani, Muhamad Faisal AL-Giffari, Shidqi Fadhilah Akbar, dan Siti Hulailah. “Faktor Penolakan Pembangunan Gereja Oleh Masyarakat Di Kota Cilegon.” *Ijd-Demos*, 2021. <https://doi.org/10.37950/ijd.v3i1.79>.
- Riyanto, Armada. *Aku dan Liyan*. Malang: Widya Sasana Publication, 2011.

- Sari, Ovi Amalia, Tabah Maryanah, dan Robi Cahyadi Kurniawan. "Pertentangan Etnis Minoritas Terhadap Agenda Politik Identitas Elite Pemerintah Aceh." *Journal of Governance and Social Policy*, 2022. <https://doi.org/10.24815/gaspol.v3i2.29422>.
- Setyabudi, Muhammad Nur Prabowo. "Esoterisme, Toleransi Dan Dinamika Keagamaan." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2021. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i1.24897>.
- Simamora, Apriadi Richi, Abdul Hamid, dan M Dian Hikmawan. "Diskriminasi Terhadap Kelompok Minoritas Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) Di Tangerang Selatan." *Ijd-Demos*, 2020. <https://doi.org/10.31506/ijd.v1i1.4>.
- Siregar, Guntur Halomoan. "Masalah-Masalah Filsafat Hukum," 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xh8mb>.
- Sugi, La, dan Mohammad Sarfan Basyir Putuhena. "Upaya Penyelesaian Persekusi Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Analisis Hirarki." *Journal of Education Humaniora and Social Sciences (Jehss)*, 2022. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1181>.
- Syaiful, Anri. "Infografis Nomor Urut Paslon Capres-Cawapres di Pilpres 2024." *liputan6.com*, 15 November 2023. <https://www.liputan6.com/news/read/5453618/infografis-nomor-urut-paslon-capres-cawapres-di-pilpres-2024>.
- Tungkagi, Donald Qomaidiasyah. "Tradisi Minoritas Muslim Dan Toleransi Di Lingkungan Kristen: Konstruksi Identitas Muslim Kendahe Di Perbatasan Indonesia-Filipina." *Jurnal Bimas Islam*, 2022. <https://doi.org/10.37302/jbi.v15i2.694>.
- Valcke, Barbara, Kim Dierckx, Laura Desouter, Stefan Van Dongen, Guido Van Hal, dan Alain Van Hiel. "The Contribution of Teacher, Parental and Peer Support in Self-Reported School and General Well-Being Among Ethnic-Cultural Minority and Majority Youth." *Frontiers in Psychology*, 2022. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1051143>.
- Wenas, Andre Vincent. "No 1 Perubahan, Nomor 2 Keberlanjutan, Dan No 3 Berubah-Ubah Berkelanjutan." *Rmol.id*, 2023. <https://rmol.id/publika/read/2023/12/17/601691/no-1-perubahan-nomor-2-keberlanjutan-dan-no-3-berubah-ubah-berkelanjutan>.
- Yudiawan, Putu Agus, dan Nyoman Abundanti. "Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Pemilihan Presiden Tahun 2019 Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2020. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i02.p20>.
- Yusanti, Erlinda Vivi, T. Keizerina Devi Azwar, dan Mahmul Siregar. "Keabsahan Rapat Umum Pemegang Saham Yang Tidak Sesuai Anggaran Dasar." *Locus Journal of Academic Literature Review*, 2022. <https://doi.org/10.56128/ljoalr.v1i3.63>